

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan Pembelajaran Kelas bakat istimewa olahragadi SMA Negeri 1 Wonogiri telah berjalan lima tahun terhitung sejak tahun 2014. Terselenggaranya Kelas bakat istimewa olahragadi sekolah yang mendapat julukan *Smansa Wonogiri* merupakan inisiatif dari kepala sekolah yang kemudian ditawarkan kepada komite sekolah. Penyelenggaraan ini dikukuhkan dengan SK Nomor 800 / 592.a / 2014, SK Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Wonogiri secara spesifik menetapkan pengajar, pengelolaan serta pembiayaan kelas Bakat Istimewa Olahraga.

Penyelenggaraan Kelas bakat istimewa olahraga bukan tanpa alasan akan tetapi dengan tujuan dan visi misi tertentu yang ingin dicapai, SMA Negeri 1 Wonogiri yang berlokasi ditengah kota Wonogiri ini ditengarai mempunyai persamaan visi dan misi yang sesuai dengan semangat keolahragaan dan sportifitas yang diusung oleh SMA Negeri 1 Wonogiri dengan tujuan dibuatnya Kelas bakat istimewa olahraga

Sumaryanto (2012:12) menuturkan bahwa maksud dan tujuan dibuat Kelas bakat istimewa olahraga adalah untuk memenuhi serta mewadahi hak-hak para peserta didik yang mempunyai potensi untuk mempersiapkan peserta didik mengikuti pendidikan lebih lanjut. Selaras dengan fungsi utama pendidikan yaitu mengembangkan potensi peserta didik secara utuh dan optimal. Adanya persamaan inilah yang membuat Kepala Sekolah

SMA Negeri 1 Wonogiri memutuskan sebagai sekolah yang menyelenggarakan pembinaan terhadap siswa berbakat istimewa melalui Kelas bakat istimewa olahraga

Renzulli dalam Utami (1999:6) menyatakan bahwa dahulu anak berbakat biasa diartikan sebagai anak yang memiliki tingkat kecerdasan (IQ) yang tinggi. Kesepakatan dalam seminar nasional mengenai Alternatif Program Pendidikan bagi Anak Berbakat yang diadopsi dari *U.S. Office of Education* (USOE) dalam Utami (1999) menjelaskan bahwa;

“Anak berbakat adalah mereka yang oleh orang-orang profesional diidentifikasi sebagai anak yang mampu mencapai prestasi yang tinggi karena mempunyai kemampuan-kemampuan yang unggul. Anak-anak tersebut memerlukan program pendidikan yang berdiferensiasi dan/atau pelayanan di luar jangkauan program sekolah biasa agar dapat merealisasikan sumbangan mereka terhadap masyarakat maupun untuk pengembangan diri sendiri.

Kemampuan-kemampuan tersebut, baik secara potensial maupun yang telah nyata meliputi, kemampuan:

1. Intelektual umum
2. Akademik khusus
3. Berpikir kreatif-produktif
4. Memimpin (leader Ship)
5. Bidang seni
6. Psikomotor (olahraga)”

Peserta didik adalah tiap individu yang berbeda, sebagai manusia pembelajar yang mempunyai dasar filosofi sebagai individu yang unik dan secara natural mempunyai multi dimensi dan multi intelegensi atau kecerdasan jamak dimana ada kekuatan intelegensi yang berbeda antara individu yang satu dengan yang lain

Hal ini sejalan dengan uraian yang disampaikan oleh Gardner dalam Usman (2013:250), bahwa dalam sebuah teori *Multiple Intelligences* yang

menyatakan *Bodily/Kinesthetic* adalah salah satu dari delapan unsur kecerdasan atau '*Intelligences*' yaitu *Linguistic, Logical/Mathematical, Spatial, Musical, Bodily/Kinesthetic, Interpersonal, Intrapersonal, dan Naturalist*. Teori tentang kecerdasan jamak ini mempunyai pandangan bahwa kedelapan talenta alamiah itu perlu untuk diangkat dan untuk diketahui sekaligus sangat perlu untuk dikembangkan terutama dalam dunia pendidikan.

Mengembangkan bakat dan kemampuan peserta didik secara optimal sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan masyarakat memerlukan konsep khusus dalam pendidikan. Konsep dasar filosofi bagi manusia yang mempunyai karakteristik multi dimensi menjadi dasar pengembangan dalam dunia pendidikan. Untuk menanggulangi permasalahan ini maka layanan pendidikan yang berdeferensiasi sesuai dengan bakat, minat, kemampuan sangat diperlukan. dalam rangka menghindari masalah psikis dan bahkan mencapai prestasi sesuai dengan bakat yang ia punyai, mengingat masih minimnya penyediaan ruang-ruang pendidikan jenjang formal yang berorientasi khusus di bidang bakat tertentu.

Sejak diselenggarakan Kelas bakat istimewa olahraga, prestasi olahraga peserta didik di sekolah ini cukup membanggakan. Peserta didik Kelas bakat istimewa olahragamenorehkan berbagai macam prestasi baik pada tingkat daerah maupun nasional. Hingga periode tahun ajaran 2015/2016, dari berbagai event perlombaan dann pertandingan kejuaraan yang

diselenggarakan baik tingkat daerah maupun nasional peserta didik Kelas bakat istimewa olahragamampu memperoleh berbagai prestasi dan medali.

Prestasi olahraga pada periode tahun 2016/2017 cukup baik. Hal tersebut terbukti dari pemerolehan medali perunggu dan perak yang kalah banyak dibandingkan dengan medali emas. Cabang olahraga yang dominan mendapatkan medali antara lain: cabang olahraga renang, Karate, Bulu tangkis, pencak silat, taekwondo, dan volley ball. Meskipun begitu, pada tahun awal ajaran 2014/2015 belum mendapatkan prestasi sebanyak disbanding tahun ajaran berikutnya.

Secara terperinci medali emas yang diperoleh pada tahun 2015 yaitu pada cabang olahraga renang kategori *Under 49* Putri sebanyak satu medali oleh siswa yang bernama Mega Putri Permadani, judo mendapat medali satu perak dan empat medali perunggu, karate satu medali perak, pencak silat mendapat tiga medali perak, sedang untuk cabang yang lain belum memperoleh medali. Pada tahun 2016 cukup banyak menorehkan prestasi pada cabang renang mendapatkan dua medali emas, dua medali perak dan tiga medali perunggu, pada cabang pencak silat mendapat dua medali emas dan dua medali perunggu, cabang karate mendapat satu medali emas, cabang sepakbola mendapat satu medali emas, cabang inkai mendapat satu medali emas, cabang taekwondo mendapat satu medali emas serta untuk cabang judo mendapat satu medali perunggu. Pada tahun 2017 cabang olahraga renang mendapat sepuluh medali emas, sembilan medali perak dan tigabelas medali perunggu, pencak silat mendapat delapan medali emas, tiga medali

perak, dua medali perunggu, cabang taekwondo mendapat dua medali emas, cabang olahraga inkai mendapat satu medali emas, satu medali perak, satu medali perunggu, cabang karate mendapat satu medali perak, judo satu medali perak, jujitsu mendapatkan satu medali perunggu, serta cabang tenis mendapat medali satu perunggu.

Namun di sisi lain, prestasi yang gemilang dalam bidang olahraga seperti yang telah disebutkan sebelumnya belum dapat diimbangi dalam prestasi akademik peserta didik. Hal ini terlihat dari kecenderungan nilai rata-rata yang diperoleh dalam ujian semester peserta didik Kelas bakat istimewa olahraga lebih rendah daripada rata-rata siswa reguler. Hal ini merupakan suatu permasalahan Mengingat SMA Negeri 1 Wonogiri sebagai salah satu sekolah negeri unggulan di kota Wonogiri. Salah satu penyebabnya dimungkinkan karena calon peserta didik yang dinyatakan diterima di kelas Kelas bakat istimewa olahraga (BIO) SMA Negeri 1 Wonogiri memiliki Selisih nilai rata-rata nilai raport SMP lebih rendah dari kelas reguler. Selain perolehan rata-rata nilai akademik yang cukup rendah, dalam proses pembelajaran, dengan padatnya agenda kegiatan peserta didik Kelas bakat istimewa olahraga sering meninggalkan sekolah untuk mengikuti turnamen atau perlombaan sehingga peserta didik tidak dapat mengikuti proses belajar mengajar sebagaimana mestinya dan harus mengejar pelajaran tersebut secara mandiri. Faktor lainnya adalah para peserta didik yang akan mengikuti turnamen sering dihadapkan pada permasalahan ujian sehingga para peserta didik mau tidak mau harus

mengikuti ujian susulan seorang diri sehingga menimbulkan efek psikologis yang berbeda pada peserta didik tersebut.

Adanya Permasalahan antara prestasi akademik dan prestasi di bidang olahraga yang diperoleh siswa ini dituturkan oleh yang Munandar (2012:238) menyebutkan bahwa tidak semua siswa yang berbakat dapat berprestasi setara dengan potensinya, cukup banyak di antara mereka yang menjadi *underachiever* yaitu seseorang yang berprestasi di bawah tahap kemampuannya. Lebih lanjut Semiawan (2013:74) menguraikan bahwa *underachiever* memiliki ciri-ciri antara lain sikap yang pada umumnya tidak memperlihatkan kematangan, sikap negatif terhadap sekolah, sikap dan kebiasaan yang kurang baik, rendah diri (*inferior*), sikap defensif, cenderung menyalahkan orang lain, rasa harga diri rendah yang terlihat dalam perilaku yang tidak produktif, bahkan mengarah pada proses belajar yang tergantung pada orang lain (*learned helplessness*). Anak yang mempunyai potensi satu atau beberapa bidang memang tidak semuanya dapat mengimbanginya dalam bentuk prestasi-prestasi lain seperti dalam prestasi akademik yang dipengaruhi oleh berbagai macam faktor.

Trull (dalam Sudyana, 2014:13), juga memberikan dukungan terhadap hal ini bahwa dunia pendidikan mempunyai tanggung jawab terhadap pembelajar yaitu peserta didik yang mempunyai banyak perbedaan, dimana perbedaan ini harus diangkat menjadi bagian unsur yang penting. Setiap orang mempunyai bakat dan kemampuan yang berbeda-beda sehingga membutuhkan penanganan ataupun pengelolaan yang berbeda-beda pula.

Implikasi dari *Multiple Intelligences Model* ini adalah mengangkat dan mengedepankan unsur perbedaan individu siswa yang mampu mengembangkan kemampuan siswa sebagai individu maupun sebagai bagian dari sosial. Jika diterapkan dalam pengajaran akan menjadi sebuah langkah penting dalam membentuk sebuah formula menuju kecerdasan menyeluruh. Orang biasanya mengartikan anak berbakat sebagai anak yang memiliki tingkat kecerdasan (IQ) yang tinggi. Namun, sekarang semakin disadari bahwa yang menentukan keberbakatan bukan hanya inteligensi (kecerdasan) melainkan kreatifitas dan motivasi untuk berprestasi (Renzulli dalam Susilo, 2012:13).

Perubahan sistem sentralisasi menjadi desentralisasi di berbagai bidang dengan digulirkannya Undang-undang tentang otonomi daerah yang berbunyi “memberi kesempatan daerah untuk menyelenggarakan pendidikan dalam rangka menghadapi tantangan global dan kemajuan teknologi.” (UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 24 ayat 1). Begitu pula Kabupaten Wonogiri harus berbenah diri agar tidak tertinggal dengan daerah lain dalam menyelenggarakan pendidikan. Sehingga pendidikan dapat menciptakan sumber manusia yang terampil dan siap bersaing.

Mengenai pendidikan anak berbakat atau juga anak dengan kemampuan dan kecerdasan luar biasa ini, pemerintah memiliki dasar yang Secara eksplisit berbunyi “Setiap peserta didik pada satuan pendidikan mempunyai hak-hak sebagai berikut: mendapat perlakuan sesuai dengan

bakat, minat dan kemampuannya.” (Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal:24). Pendidikan anak berbakat atau juga anak dengan kemampuan dan kecerdasan luar biasa ini dinyatakan bahwa warga negara yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa berhak memperoleh perhatian khusus. Disebutkan pula bahwa setiap peserta didik pada satuan pendidikan mempunyai hak-hak mendapat perlakuan sesuai dengan bakat minat dan kemampuannya. Karena, peserta didik berbeda-beda dalam bakat, minat, dan kemampuan, maka implikasinya ialah perlakuan pendidikan perlu disesuaikan dengan potensi peserta didik. Selanjutnya dinyatakan pula bahwa “Warga Negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus.” (Sistem Pendidikan Nasional pasal 5 ayat (4)). Kemudian “Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak (b) mendapat pelayanan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.” (Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 12 ayat (1)).

Apabila peserta didik yang mempunyai bakat istimewa tidak mendapat perlakuan sesuai dengan bakatnya itu dapat menyebabkan masalah dan kemungkinan bisa mengganggu teman yang lain. Peserta didik itu pun tidak dapat bergaul dan berkomunikasi yang baik dengan teman dalam kelasnya. Marland (2012:101) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa 50% anak yang memiliki bakat istimewa berprestasi di bawah potensinya apabila tidak mendapat program layanan pendidikan yang sesuai. Karena itu, mereka akan mendapat gangguan psikis. Misalnya, konsentrasi buruk, rasa cemas, sikap

menarik diri, rasa tidak aman, yang akhirnya akan mendapat prestasi di bawah kemampuan dan bakat yang mereka miliki. Kendala konseptual lainnya terhadap kreativitas dan bakat terletak pada alat-alat ukur (tes) yang biasanya digunakan di sekolah-sekolah. Yaitu, tes intelegensi untuk mengukur kemampuan peserta didik untuk belajar, dan tes prestasi belajar untuk menilai kemajuan peserta didik selama program pendidikan. Sementara, jarang sekali ditemukan alat ukur (tes) yang digunakan untuk mengukur kemampuan dan menilai kemajuan siswa dalam bidang seni dan olahraga selama dalam program pendidikan (Winkel, 2012:216).

Berdasarkan uraian di atas maka akan diadakan penelitian dengan judul: **“Pengelolaan Kelas bakat istimewa olahraga di SMA Negeri 1 Wonogiri Kabupaten Wonogiri .”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian-uraian sebagaimana dikemukakan pada pendahuluan, dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah yang melatar belakangi kebijakan sekolah tentang pengelolaan kelas bakat istimewa olahraga di SMA Negeri 1 Wonogiri Kabupaten Wonogiri?
2. Bagaimana pelaksanaan proses penerimaan peserta didik baru (PPDB) kelas Keberbakatan di SMA Negeri 1 Wonogiri Kabupaten Wonogiri?
3. Bagaimana pelaksanaan proses belajar mengajar pada kelas bakat istimewa olahraga di SMA Negeri 1 Wonogiri?

4. Bagaimana manajemen personalia pada Kelas bakat istimewa olahraga SMA Negeri 1 Wonogiri ?
5. Apa saja hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan Kelas bakat istimewa olahraga di SMA Negeri 1 Wonogiri Kabupaten Wonogiri?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan perumusan masalah yang hendak diteliti, maka penelitian ini mempunyai tujuan-tujuan yang spesifik, yaitu:

1. Mendeskripsikan latar belakang kebijakan sekolah tentang pengelolaan kelas bakat istimewa olahraga di SMA Negeri 1 Wonogiri Kabupaten Wonogiri.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan proses penerimaan peserta didik baru (PPDB) Kelas bakat istimewa olahraga di SMA Negeri 1 Wonogiri Kabupaten Wonogiri.
3. Mendiskripsikan pelaksanaan proses belajar mengajar pada Kelas bakat istimewa olahraga di SMA Negeri 1 Wonogiri Kabupaten Wonogiri.
4. Mengetahui manajemen personalia pada Kelas bakat istimewa olahraga SMA Negeri 1 Wonogiri.
5. Mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi dalam Kelas bakat istimewa olahraga di SMA Negeri 1 Wonogiri Kabupaten Wonogiri.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Berikut ini disajikan sejumlah manfaat yang diharapkan diperoleh untuk sejumlah pihak dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan menambah dan memperkaya khasanah penelitian pengelolaan kelas bakat istimewa secara umum dan bakat istimewa olahraga secara khusus, serta mendukung teori *Multiple Intelligences* atau yang dikenal sebagai kecerdasan jamak dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah khususnya jenjang Sekolah menengah atas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Siswa mendapatkan wadah untuk mengembangkan bakat dan minatnya.
- 2) Siswa mendapatkan suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran karena sesuai dengan bakat dan minatnya.
- 3) Siswa mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai teknik-teknik olahraga yang diminatinya.
- 4) Siswa diberikan kesempatan berprestasi yang lebih luas.

b. Bagi Guru

- 1) Guru mendapatkan informasi dan pengetahuan tentang dasar pengelolaan kelas Bakat Istimewa Olahraga.

- 2) Guru berkesempatan memberikan pengelolaan pembelajaran yang tepat bagi siswa sesuai bakat dan minatnya.
- 3) Guru mendapatkan pengetahuan tentang proses pengelolaan siswa dalam Kelas bakat istimewa olahraga.
- 4) Memberikan kesempatan kepada guru dalam membina siswa berbakat hingga menciptakan prestasi.
- 5) Memberikan informasi tentang hambatan-hambatan dalam pengelolaan kelas bakat istimewa olahraga sehingga dapat menjadi acuan dalam mencari solusinya.

c. Bagi Sekolah

Memberi gambaran yang lebih jelas tentang Kebijakan sekolah terhadap pengelolaan Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan melalui kelas Bakat Istimewa Olahraga di SMA Negeri 1 Wonogiri Kabupaten Wonogiri supaya penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan kelas bakat istimewa dapat ditingkatkan.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan peneliti yang lain untuk mengembangkan penelitian-penelitian sejenis, sehingga akan diperoleh berbagai macam penelitian pengelolaan pembelajaran di kelas, khususnya mengenai kelas bakat istimewa.